

Hikmah Ramadan

PENTINGNYA SEJARAH BAGI KEHIDUPAN MANUSIA:

Telaah Qur'ani di Bulan Ramadan

Prof Dr H Hamam Hadi MS ScD SpGK

BERDASARKAN Global Knowledge Index (GKI) yang dikeluarkan oleh UNDP, sejak tahun 2017 sampai sekarang, posisi Indonesia tidak mengalami perubahan signifikan dan masih terletak pada urutan bawah dibanding negara-negara lain di ASEAN. Pada tahun 2020 misalnya Indonesia masih pada ranking 81 dari 138 negara. Sementara Singapura pada posisi no 7, Malaysia no 33, Thailand no 53, Philipina no 60, dan Vietnam no 66. GKI secara umum menggambarkan kinerja suatu negara di bidang pendidikan dan teknologi. Pertanyaannya mengapa demikian? Apa yang masih kurang baik kita lakukan (di masa lalu). Belakangan ini masyarakat Indonesia juga dihebohkan dengan hilangnya pelajaran sejarah dari kurikulum pendidikan Indonesia, dan tidak dimasukkannya beberapa tokoh Pelaku Sejarah berdirinya Negara Indonesia dalam kamus sejarah Indonesia, dan hal ini cukup meresahkan masyarakat Indonesia.



Untuk membangun masa depan, apalagi membangun pendidikan bangsa Indonesia, belajar dari sejarah dan praktik di masa lalu adalah suatu keniscayaan. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman dalam ayat Al-Quran "Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat (di masa lalu) untuk membangun hari esok (QS: Al-Hasr 18). Ayat di atas menunjukkan bahwa untuk membangun hari esok itu sangat penting memperhatikan apa yang telah diperbuat di masa lalu (sejarah) dalam dimensi yang luas. Orang bijak mengatakan "Study the past if you would define the future/ Pelajari dulu masa lalu jika kamu ingin menetapkan masa depan".

Dalam membuat perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sering dibutuhkan forecasting tentang baik/tidaknya, dan seberapa besar kemungkinan tingkat suksesnya suatu program. Untuk kepentingan ini, para perencana akan melakukan sendiri atau meminta bantuan ahli statistik dan biostatistik untuk membuat forecasting/ statistical modelling. Nah, agar hasil forecasting/modelling ini mempunyai akurasi yang tinggi, maka diperlukan informasi tentang masa lalu yang memadai (valid dan reliable). Jika informasi tentang masa lalu yang digunakan untuk forecasting tidak memadai, maka hasil forecastingnya akan kurang terpercaya dan tidak baik untuk digunakan. Itulah sebabnya merawat, mempelajari, dan memperhatikan sejarah menjadi sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Michael Crichton pun mengatakan "If you do not know history, then you do not know anything. You are just a leaf that does not know it is a part of a tree/ Jika kamu tidak tahu sejarah, maka kamu tidak tahu apa-apa. Kamu adalah daun yang tidak tahu bahwa kamu bagian dari pohon". Wallahu a'alamu bishowab. (*)-d

Dalam membuat perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sering dibutuhkan forecasting tentang baik/tidaknya, dan seberapa besar kemungkinan tingkat suksesnya suatu program. Untuk kepentingan ini, para perencana akan melakukan sendiri atau meminta bantuan ahli statistik dan biostatistik untuk membuat forecasting/ statistical modelling. Nah, agar hasil forecasting/modelling ini mempunyai akurasi yang tinggi, maka diperlukan informasi tentang masa lalu yang memadai (valid dan reliable). Jika informasi tentang masa lalu yang digunakan untuk forecasting tidak memadai, maka hasil forecastingnya akan kurang terpercaya dan tidak baik untuk digunakan. Itulah sebabnya merawat, mempelajari, dan memperhatikan sejarah menjadi sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Michael Crichton pun mengatakan "If you do not know history, then you do not know anything. You are just a leaf that does not know it is a part of a tree/ Jika kamu tidak tahu sejarah, maka kamu tidak tahu apa-apa. Kamu adalah daun yang tidak tahu bahwa kamu bagian dari pohon". Wallahu a'alamu bishowab. (*)-d

Prof Dr H Hamam Hadi MS ScD SpGK,
Rektor Universitas Alma Ata.



KR-Antara/Mohammad Ayudha

KARANTINA DI GUDANG KOSONG: Petugas Pemerintah Desa (Pemdes) Satgas Jogo Tonggo membersihkan meja Rumah Karantina Pemudik di Desa Sepat, Masaran, Sragen, Jawa Tengah, Senin (3/5). Pemdes setempat menyiapkan gudang kosong yang sudah puluhan tahun terbengkalai dan dianggap angker oleh warga sekitar untuk dijadikan rumah karantina bagi pemudik yang nekat mudik Lebaran.

SURVEI PASCAPENGUMUMAN LARANGAN

7% Responden Tetap Ingin Mudik

JAKARTA (KR) - Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Doni Monardo mengungkapkan, berdasarkan hasil survei yang dilakukan, setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan kebijakan larangan mudik, masih terdapat 7 persen responden yang tetap akan melakukan mudik.

Padahal kebijakan larangan mudik tersebut untuk mencegah lonjakan kasus konfirmasi positif Covid-19 yang kerap terjadi setelah libur panjang. "Bahkan sebelum Ramadan pun sudah ada yang kembali ke kampung halaman untuk melakukan berbagai macam aktivitas, sehingga kalau kita lihat, hampir semua provinsi di Pulau Sumatera mengalami kenaikan kasus, baik kasus aktif dan juga menurunkan angka kesembuhan serta sejumlah provinsi juga meningkat angka kematiannya," ujar Doni Monardo usai mengikuti Rapat Terbatas yang dipimpin Presiden mengenai Penanganan Pandemi Covid-19 di Istana Kepresidenan, Jakarta.

Untuk itu, Doni mengingatkan seluruh komponen di daerah segera melakukan upaya pengetatan dan pencegahan mobilitas masyarakat terkait implementasi kebijakan pelarangan mudik yang telah diputuskan Pemerintah. "Khususnya kepada seluruh pejabat di Pulau Sumatera untuk betul-betul melakukan evaluasi secepat mungkin, jangan sampai terlambat. Karena ketika terlambat melakukan pengetatan dan melakukan langkah-langkah untuk pencegahan, maka kasus eksponensial ini akan tidak terkontrol," ujarnya. Ditegaskan, keputusan pelarangan mudik Hari Raya Idul Fitri 2021 di-

ambil Pemerintah setelah melalui berbagai pertimbangan, masukan, serta data yang dikumpulkan selama satu tahun terakhir. "Bapak Presiden sudah beberapa kali menegaskan tentang ketentuan mudik, yaitu dilarang mudik, sehingga keputusan dilarang mudik ini mohon kiranya narasinya adalah narasi tunggal, tidak boleh ada pejabat manapun yang berbeda narasinya dari narasi pusat," tegasnya.

Doni juga mengajak seluruh masyarakat mendukung pelaksanaan kebijakan larangan mudik untuk mencegah lonjakan kasus konfirmasi positif Covid-19 yang kerap terjadi setelah libur panjang ini. "Tidak cukup hanya Pemerintah saja yang mengajak larangan mudik, tetapi kita juga mengajak kepada orangtua, keluarga yang ada di kampung halaman untuk juga mau menyampaikan pesan jangan dulu kembali ke kampung halaman, jangan dulu liburan di kampung, jangan Lebaran di kampung," ajaknya. (Sim)-d

ANGKUT PENUMPANG BERKEBUTUHAN MENDESAK Kemenhub Tempeli Stiker Khusus di Bus

JAKARTA (KR) - Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menerbitkan stiker khusus bagi bus yang akan tetap beroperasi selama masa peniadaan mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah pada 6-17 Mei 2021. Kendaraan berstiker ini akan digunakan untuk mengangkut penumpang dengan keperluan selain mudik. "Kami tegaskan, bus dengan stiker khusus ini bukan melayani pemudik, tapi masyarakat yang melakukan perjalanan selain mudik dan telah memenuhi syarat serta ketentuan sesuai peraturan dari Satgas dan Kementerian Perhubungan," tegas Dirjen Perhubungan Darat Kemenhub Budi Setiyadi di Jakarta, Senin (3/5). Budi Setiyadi mengatakan, stiker khusus ini diterbitkan untuk memudahkan para petugas mengidentifikasi bus yang memang boleh beroperasi karena mengangkut penumpang yang telah memenuhi syarat. Stiker diberikan secara gratis dan dikoordinir oleh Direktorat Angkutan Jalan Ditjen Perhubungan Darat Kemenhub (Hubdat) dan hanya bisa didapatkan dengan mengisi data pada tautan:

<https://forms.gle/Dq93DyFVgepPV2oW7>. Sementara, bagi pegawai yang akan melakukan tugas atau perjalanan dinas harus menyertakan persyaratan seperti surat izin perjalanan. "Jadi kami tegaskan kembali, bus tetap tidak boleh mengangkut pemudik, hanya boleh mengangkut penumpang dengan persyaratan tertentu seperti ketentuan dari SE Satgas Nomor 13/2021 dan PM Nomor 13/2021," ujar Budi Setiyadi. Sesuai ketentuan di Surat Edaran Satgas No 13 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Perhubungan No 13 Tahun 2021, dalam masa pelarangan mudik masih ada masyarakat yang dapat melakukan perjalanan nonmudik. Mereka adalah yang bekerja/melakukan perjalanan dinas, kunjungan keluarga sakit, kunjungan duka anggota keluarga meninggal, ibu hamil, persalinan dan orang dengan kepentingan tertentu nonmudik yang semuanya dengan syarat membawa surat dari kepala desa/lurah setempat yang bertanda tangan basah/elektronik. (Imd)-d

ZONA ORANYE DAN MERAH BERTAMBAH Optimalkan Kinerja Satgas Wilayah

YOGYA (KR) - Adanya penambahan jumlah zona oranye dan merah di tengah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro menjadi perhatian Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X. Untuk menekan laju penularan atau munculnya kluster baru Covid-19, Sultan meminta bupati dan walikota se-DIY untuk mengoptimalkan kinerja Satgas Covid-19 di jenjang wilayah setiap daerah. "Saya minta kepala daerah untuk mengawasi kinerja Satgas Covid-19 di daerahnya masing-masing. Tentunya Satgas Covid-19 di sini tidak hanya di tingkat kabupaten, tapi juga di kecamatan dan desa agar bisa lebih baik. Karena sampai saat ini

kasus Covid-19 di DIY masih tinggi, bahkan muncul penambahan zona merah dan oranye di tingkat Rukun Tetangga (RT)," kata Sultan HB X di Kepatihan, Yogyakarta, Senin (3/5). Sultan mengungkapkan, tren penularan Covid-19 tidak hanya terjadi di lingkungan perkantoran tapi juga ditemukan adanya kluster keluarga. Artinya, penularan telah terjadi pada penghuni rumah yang biasanya memiliki hubungan kekeluargaan. Kondisi tersebut menjadikan jumlah RT dengan zona oranye dan zona merah penularan Covid-19 di DIY mengalami peningkatan. Ada tiga daerah yang tingkat penularannya lebih tinggi dibandingkan wilayah lain, yaitu di Kabupaten

Sleman, Bantul, dan Gunungkidul. "Sekarang di DIY ada kecenderungan kasusnya naik. Karena dari yang kemarin tidak ada zona merah sekarang ada zona merah. Untuk itu saya minta kepada masyarakat, untuk meningkatkan kewaspadaan dan tetap menegakkan protokol kesehatan (prokes)," tandas Sultan. Menurut Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih, kasus terkonfirmasi Covid-19 harian di DIY, Senin (3/5) bertambah 157 kasus menjadi 39.981 kasus. Kasus sembuh bertambah 332 menjadi 35.337. Sedangkan kasus meninggal bertambah lima kasus menjadi 970 kasus. (Ria/Ira)-d

DI PELABUHAN JUWANA II KM Asia Makmur Terbakar



KR-Ahwi Alaydrus

Petugas melakukan pemadaman KM Asia Makmur Rejeki 05 yang terbakar di Pelabuhan Juwana II.

PATI (KR) - Kapal Motor (KM) Asia Makmur Rejeki 05 milik Suwito, terbakar saat bersandar di Pos Pelabuhan Juwana II, Desa Pajeksan, Pati, Jawa Tengah, Senin (3/5) malam. Diduga sumber api berasal dari percikan api pembakaran sampah yang berada di dekat kapal. Keterangan yang dihimpun menyebutkan, dari

Pelabuhan Juwana II tiba-tiba terlihat asap yang semakin membesar. Ternyata KM Asia Makmur Rejeki 05 terbakar. Tidak berselang lama, datang bantuan lima unit mobil pemadam kebakaran milik Pemkab Pati. Dengan dibantu Tim Terpadu (Kemaritima Juwana) akhirnya api berhasil dipadamkan. Musibah terbakarnya KM Asia Makmur Rejeki 05 mengakibatkan kerugian puluhan juta rupiah. Karena api membakar habis fiber lambung depan, kamar kapal hangus, dan meluluhlantakkan 1 mesin genset. Petugas sudah memeriksa sejumlah saksi. Di antaranya Heru Herman (35) warga Desa Bender dan Ahmad Afronny (51) penduduk Desa Kudukeras, Juwana. (Cuk)-d

INDUSTRI PADAT KARYA JADI PRIORITAS Harga Vaksin Mandiri Segera Ditetapkan

JAKARTA (KR) - Kementerian Kesehatan segera menerbitkan Permenkes mengenai vaksinasi gotong royong. Nantinya, vaksinasi dengan skema gotong royong akan menggunakan vaksin Covid-19 produksi Sinopharm. Indonesia sendiri sudah sepakat dengan Sinopharm untuk mendatangkan 7,5 juta dosis vaksin sampai Juli 2021. "Juga 5 juta (dosis) dari Cansino yang sedang dalam proses," kata Menko Perencanaan Airlangga Hartarto dalam keterangan pers di Kantor Presiden, Senin (3/5). Sebelumnya dikabarkan, vaksin Sinopharm pemberian Uni Emirat Arab (UEA) sebanyak 0,5 juta dosis sudah tiba di Tanah Air. Vaksin produksi China itu dibawa menggunakan pesawat Garuda Indonesia GA-891. Mengenal alasan kenapa industri padat karya jadi prioritas Pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi gotong royong, Airlangga yang didampingi Menkes Budi Gunadi Sadikin dan Ketua Satgas Penanganan Covid-19/Kepala BNPB Doni Monardo menjelaskan, karena industri padat karya menyerap lebih banyak tenaga kerja dibanding industri padat modal. Banyaknya tenaga kerja di satu pusat produksi tentu membuat risiko penularan Covid-19 menjadi lebih tinggi bagi industri padat karya.



KR-Istimewa

Airlangga Hartarto

Airlangga Hartarto menyampaikan, pelaksanaan vaksinasi gotong royong akan mengacu pada daftar perusahaan yang sudah mengajukan diri melalui Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia. Selain itu, vaksinasi gotong royong juga tetap mempertimbangkan zonasi risiko penularan Covid-19 perdaerah. "Prioritas berbasis zonasi. Juga berbasis kepada perusahaan yang sudah mendaftarkan diri ke Kadin. Dan tentunya pada jenis industrinya, diutamakan yang padat karya," ujar Airlangga. Selain itu, Pemerintah memfasilitasi warga negara asing (WNA) untuk mendapat akses vaksinasi Covid-19. WNA sebagai pekerja asing bisa divaksinasi dengan skema gotong royong, yakni dengan pendanaan sepenuhnya oleh perusahaan penanggung WNA tersebut. Pekerja asing yang dimaksud harus memiliki Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) atau Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP). Pada April lalu, Ketua Kadin Indonesia Rosan P Roeslani melaporkan kepada Presiden Joko Widodo terkait perkembangan pendataan Program Vaksinasi Gotong Royong yang dibuka sejak 28 Januari 2021. Hingga 10 April, tercatat 17.387 perusahaan telah mendaftar dengan 8,6 juta orang sasaran vaksinasi. Pelaksanaan vaksinasinya diharapkan pada pekan ketiga Mei 2021. (Lmg)-d